

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagai yang ideal. Dalam tata kehidupan yang berkembang semakin rumit, proses dan sistem pendidikan sukar berjalan mulus, karena terantuk dengan persoalan demi persoalan yang siap menghadang lajunya proses pencapaian tujuan pendidikan.

Rangkaian kejadian-kejadian di sekitar, yang bersifat lokal sampai yang bersifat global yang merefleksikan kualitas manusia dibawah standar ideal, merupakan bukti ketidak mulusan proses dan sistem pendidikan. Bahkan persoalan-persoalan selalu timbul menjadi bom waktu yang setiap saat siap meledak dan menghancurkan sistem pendidikan kapan saja.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, hal itu dikarenakan anak usia SD pada umumnya yaitu pada taraf anak belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah siswa menyerap pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan alam lingkungannya.

Untuk meningkatkan pembelajaran IPS perlu dikembangkan usaha perbaikan, salah satunya adalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar IPS yaitu kemampuan penalaran atau *reasoning* dengan menerapkan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS, yaitu sejumlah ketrampilan fisik mental intelektual yang mendasar perlu dikembangkan dalam diri peserta didik.

Salah satu tantangan yang mendasar dalam pengajaran IPS saat ini adalah bagaimana mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu pendidikan. Perkembangan dan kemajuan IPTEK membuka kemungkinan peserta didik tidak hanya belajar dalam kelas akan tetapi peserta didik dapat belajar diluar kelas.

Ada dua aspek penting dalam pembelajaran, yaitu: 1). Aspek hasil belajar, yaitu perubahan perilaku pada siswa, dan 2). Aspek proses belajar, yaitu sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan keterampilan fisik pada diri siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di kelas harus dapat

mengembangkan cara belajar siswa aktif (CBSA), dan guru dalam menyajikan bahan pelajaran harus berupa konsep-konsep dan pengertian-pengertian harus mengikutsertakan para siswanya serta aktif secara individu maupun kelompok.

Ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari, salah satunya adalah kurangnya memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan dengan taraf kemampuannya.

Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproseskan perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan itu menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. Seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses belajar-mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi cara belajar siswa aktif. Inilah sebenarnya yang dimaksud dengan pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan uraian di atas, dianggap perlu untuk melakukan sebuah kajian mengenai penerapan pembelajaran dengan pendekatan proses dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS diSD”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Hegarmanah 02 dalam pembelajaran IPS sebelum menerapkan pendekatan keterampilan proses?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Hegarmanah 02 dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Hegarmanah 02 dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Hegarmanah 02. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Hegarmanah 02 pada mata pelajaran IPS sebelum menerapkan pendekatan keterampilan proses.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Hegarmanah 02 dalam pelajaran IPS dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Hegarmanah 02 pada mata pelajaran IPS setelah penerapan pendekatan keterampilan proses.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah berupa informasi baru mengenai kemajuan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran IPS. Secara khusus, penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Peneliti
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan IPS, khususnya pengetahuan tentang pendekatan keterampilan proses dalam membantu kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
 - b. Secara praktis, hasil penelitian menambah pengalaman dibidang penelitian tentang bagaimana langkah-langkah proses belajar IPS dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
 - c. Dapat memberikan masukan untuk mengembangkan dan merencanakan agar siswa dalam pembelajaran IPS menjadi bergairah, senang, aktif dan kreatif.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- b. Meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan pengalaman yang baru dalam pembelajaran IPS.

3. Bagi Guru.

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan metode mengajar kreatif yang baik.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Lembaga/Institusi Pendidikan

- a. Dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Mengembangkan penelitian lebih lanjut pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya.